

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi keselamatan telah menjadi isu global di berbagai industri maupun organisasi termasuk pada Rumah Sakit. Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Keselamatan menjadi salah satu program penting yang harus ada dan di laksanakan pada Rumah sakit. Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit itu sendiri merupakan semua kegiatan untuk melindungi dan menjamin keselamatan dan kesehatan bagi sumber daya manusia yang berdada di rumah sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan rumah sakit dengan upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di Rumah Sakit <sup>1</sup>.

Rumah Sakit memiliki program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) yang di dalam nya termasuk pada keselamatan pasien (*patient safety*). Keselamatan pasien itu sendiri merupakan suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Dalam upaya untuk meningkat kan asuhan pasien Rumah Sakit menggunakan sistem identifikasi bahaya atau risiko, memberi penilaian terhadap risiko yang telah di identifikasi, mengelola hal yang berhubungan dengan risiko atau bahaya yang terjadi akibat dari melakukan suatu tindakan atau tidak melakukan tindakan sesuai dengan prosedur yang ada, analisis kejadian yang telah terjadi, dapat menarik makna dan belajar dari kesalahan yang telah terjadi dan tindak lanjutnya serta mengimplementasikan solusi untuk meminimalisir risiko yang timbul. Keselamatan pasien ini merupakan hak dari pasien itu sendiri, hak nya adalah mendapatkan keamanan atas dirinya selama menerima pelayanan dan selama masa perawatan di Fasilitas pelayanan kesehatan Rumah Sakit <sup>2 3</sup>.

Tujuan penting dari keselamatan pasien (*Patient Safety*) adalah untuk meminimalisir terjadinya Insiden Keselamatan Pasien (IKP) pada pelayanan kesehatan, khususnya Rumah sakit. Insiden keselamatan pasien itu sendiri merupakan seluruh peristiwa yang dapat berpotensi atau menimbulkan cedera pada pasien yang seharusnya tidak terjadi. Hal ini dalam insiden keselamatan pasien meliputi Kejadian Tidak di Harapkan (KTD), Kejadian Nyaris Cedera (KNC), Kejadian Potensial cedera (KPC) dan Kejadian Tidak Cedera (KTC).

World Health Organization (WHO,2014) menyebutkan secara global patient safety merupakan permasalahan kesehatan yang menjadi perhatian karena keselamatan pasien adalah permasalahan serius. Di Eropa pasien mengalami risiko infeksi 83,5% dan bukti kesalahan medis menunjukkan 50 – 72,3%. Penelitian yang di lakukan di Australia menemukan 16,6% Kejadian Tidak di Harapkan (KTD), dimana di Inggris KTD sebesar 10,8% , sedangkan pada negara Denmark, Selandia Baru dan Kanada sebesar 10% dengan rentang 3,2 – 16,6 %. Insiden pelanggaran patient safety ini 28,3% di lakukan oleh perawat. Dengan adanya data tersebut akhirnya setiap pelayanan kesehatan mengembangkan sistem keselamatan pasien <sup>4</sup>.

Di Indonesia sendiri jumlah laporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP) dari tahun 2015 – 2019 meningkat dengan jumlah 289 pada tahun 2015, 668 pada tahun 2016, 1647 pada tahun 2017, 1489 pada tahun 2018 dan meningkat menjadi 7. 465 laporan IKP pada tahun 2019. Dengan kategori insiden Kejadian Nyaris Cidera (KNC) dengan presentasi 33% pada tahun 2015, 36% pada tahun 2016, 38% pada tahun 2017, 33% pada tahun 2018 dan 38% laporan KNC pada tahun 2019. Kategori insiden Kejadian Tidak di Harapkan (KTD) dengan presentasi 41% pada tahun 2015, 35% pada tahun 2016, 28% pada tahun 2017, 30% pada tahun 2018, 31% laporan KTD pada tahun 2019 <sup>5</sup>.

Terdapat 11 Rumah Sakit yang telah lulus akreditasi di Kota Jambi. Empat di antaranya adalah Rumah Sakit Pemerintah yaitu Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Raden Mattaher Jambi, RSUD Abdul Manaf, Rumah Sakit Dinas Kesehatan Tentara (DKT), dan Rumah Sakit Bhayangkara serta tujuh Rumah Sakit Swasta lain nya. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Raden Mattaher Jambi adalah Rumah Sakit tipe B yang telah lulus akreditasi Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) pada tahun 2019. RSUD Raden Mattaher memiliki fasilitas sesuai standar pelayanan rumah sakit yaitu rawat inap, rawat jalan, instalasi gawat darurat (IGD) dan layanan unggulan seperti chatlab, kemoterapi, Unit Transfusi Darah Rumah Sakit (UTDRS), hemodialisa, dan ambulans 24 jam serta memiliki layanan penunjang medic dan pelayanan penunjang diagnostic <sup>6</sup>.

Di Provinsi Jambi Rumah Sakit yang melaporkan Insiden Keselamatan Pasien (IKP) pada tahun 2018 berjumlah 5% sedangkan tahun 2019 meningkat menjadi 13%. Dari laporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP) yang masuk pada KKP-RS RSUD Raden Mattaher Jambi dengan jumlah 17 insiden pada tahun 2016, kategori KTD 58,9%, KNC 11,8%, dan KTC 33,3%. Pada tahun 2017 laporan IKP berjumlah 21 insiden dengan kategori KTD 61,9%,KNC 14,3%,KPC 4,7% dan KTC 19%. Pada tahun 2018 jumlah insiden yang dilaporkan menurun menjadi 12 insiden dengan kategori 100% KTD <sup>7</sup>.

Perawat sebagai salah satu orang yang memberi pelayanan kesehatan dalam hal keselamatan pasien sangat berperan penting karena perawat melakukan pekerjaan di Fasilitas pelayanan kesehatan dengan jam kerja yang tinggi. Perawat memiliki peran yang paling dominan untuk mencegah terjadinya insiden pada pasien, perilaku yang tidak aman dapat berisiko akan terjadinya kesalahan dan berisiko pada keselamatan pasien dan perawat mempunyai tanggung jawab terhadap hal tersebut. Perawat profesional adalah perawat yang memiliki tanggung jawab dan memiliki wewenang untuk memberikan pelayanan kesehatan sendiri maupun dapat berkerjasama bersama tenaga kesehatan lainnya dengan upaya untuk meningkatkan keselamatan pasien di Rumah Sakit<sup>8</sup>.

Penelitian mengenai *patient safety* pada perawat yang dilakukan oleh Sanjaya di Rumah Sakit Pupuk Kalimantan Timur. Rumah Sakit ini telah melakukan langkah dalam intervensi pasien yang dianggap berisiko mengalami insiden atau cedera dengan cara melakukan proses penilaian awal dan penilaian lanjutan, dimana penilaian lanjutan itu sendiri dilakukan setiap hari. Hal ini dilakukan agar dapat meminimalisir risiko pasien jatuh dengan cara di monitoring dapat di buktikan dengan di buat dan di berlakukannya standar operasional prosedur (SOP) terhadap upaya pengurangan risiko anak dan dewasa jatuh pada saat dirawat di Rumah Sakit. Dalam memonitoring insiden yang disebabkan oleh pasien jatuh di RS ini belum berjalan sebagai mana mestinya dengan maksimal. Hal ini terjadi karena belum menjadi budaya keselamatan pasien yang disebabkan oleh sosialisasi standar operasional prosedur tersebut baru dilaksanakan. Hal yang dapat menyebabkan cedera dari insiden yang terjadi di RS Pupuk Kaltim adalah penilaian awal pasien yang seharusnya dilakukan dari UGD belum terlaksana, pada bagian rawat inap penilaian lanjutan yang dilakukan setiap hari saat pasien dirawat belum seluruhnya terlaksana, adanya 26 tempat tidur pasien yang tidak layak karena menyebabkan ketidaknyamanan, ketidaknyamanan brankar berjumlah 3 buah, untuk pasien rawat inap kelas 3 tidak mendapatkan fasilitas alas kaki anti licin<sup>9</sup>.

Dari penelitian yang dilakukan oleh insani (2018) pada perawat RSUD Queen Latifa Yogyakarta. Pada Tahap pelaksanaan *patient safety* di Rumah Sakit ini dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik namun belum maksimal dikarenakan tidak semua sasaran melaksanakan *patient safety* dengan maksimal. Hal ini disebabkan oleh faktor individu perawat yang belum mempunyai kesadaran dan belum terbiasa karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan. Upaya *patient safety* ini harusnya dapat berjalan baik dengan adanya pelatihan khusus pada perawat secara berkala sehingga perawat dapat memiliki kesadaran dan menjadi terbiasa akan hal tersebut. Dalam konteks memonitoring sudah di

laksanakan secara rutin yaitu sebulan sekali dan hal yang dapat membantu pelaksanaan pada penerapan *patient safety* adalah kebijakan atau standar operasional prosedur (SOP). Pada Rumah Sakit ini sarana dan prasarana pendukung dalam penerapan dan pelaksanaan *patient safety* juga telah tersedia di RSUD Queen Latifa seperti gelang identitas pasien, tempat penyimpanan untuk obat, label khusus obat, *bed side rail*, kursi roda dan pegangan besi di toilet sebagai upaya meminimalisir pasien jatuh<sup>10</sup>.

Masih tinggi nya kejadian KTD,KNC dan KPC dari pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP) maka Rumah Sakit perlu menerapkan program *patient safety*, dimana perawat berperan penting dalam pelaksanaan penerapan nya. Rumah Sakit telah menerapkan program patient safety namun angka KTD,KNC,KPC masih banyak di temukan. Hal ini perlu di ketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku perawat dalam penerapan *patient safety*. Berdasarkan beberapa teori, data, beberapa sumber dan penelitian terdahulu yang di laksanakan pada perawat yang bertugas di Rumah Sakit, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku perawat pada penerapan *patient safety* di RSUD Raden Mattaher Jambi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut yaitu apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku perawat pada penerapan *patient safety* di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2021.

## **1.3 Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku perawat pada penerapan *patient safety* di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2021.

### **2. Tujuan Khusus**

- 1) Mengetahui proporsi variabel dependen
- 2) Mengetahui proporsi variabel independen
- 3) Mengetahui hubungan usia dengan perilaku perawat pada penerapan *patient safety* di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2021.
- 4) Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku perawat pada penerapan *patient safety* di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2021.
- 5) Mengetahui hubungan masa kerja dengan perilaku perawat pada penerapan *patient safety* di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2021.

- 6) Mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku perawat pada penerapan *patient safety* di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2021.
- 7) Mengetahui hubungan sikap dengan perilaku perawat pada penerapan *patient safety* di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2021.

#### **1.4 Manfaat**

1. Bagi Peneliti

Hasil peneliti ini di harapkan dapat menambah wawasan peneliti, melatih pola pikir yang sistematis.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini di harapkan mampu meningkatkan peran perawat terhadap pelaksanaan *patient safety* di Rumah Sakit

3. Bagi FKIK (Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat)

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai bahan informasi, pembelajaran dan referensi terutama pada bidang keselamatan dan kesehatan kerja (K3).